

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Lampiran Wawancara

1. Data Imporman

- Nama : Pak Dalang Jana Sujana Dede Aamung Sutarya
Jabatan : Ketua Sanggar Seni Gentra Pawenang Kuingan Jabar.
Teks Wawancara
Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb
Pak Jana : Wa'alaikum salam wr.wb
Peneliti : Gimana kabarnya pak, sehat ?
Pak Jana : Alhamdulillah sehat,,kemana saja baru maen keseni sekarang atuh?
Peneliti : hehe iya pak lagi sibuk di Campus jadi baru bisa maen silaturahmi kesini lagi. Jadi gini pak mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu istirahatnya. Saya sekarang lagi membuat penelitian ilmiah berupa Skripsi yang berkaitan tentang wayang golek pak. Apakah bapak berkenan untuk menjelaskan beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan sekarang ?
Pak Jana : ouh iya,,mangga gimana jang?
Peneliti : sebelum membahas lebih jauh pak. Saya mau tau kalau wayang golek itu apa? Mengapa bisa diberinama wayang golek?
Pak Jana : Jadi wayang golek teh, berasal dari dua kata yaitu *Wahyang dan Goley*. Wahyang itu petunjuk dari nenek moyang sedangkan golek adalah kayu yang menyerupai manusia. Tapi ada juga yang mengatakan wayang golek berasal dari dua bahasa yaitu wayang dan golek. Wayang itu bayangan manusia dan golek berarti mencari. Mencari siapa ? mencarai diri yang sejati dan mencari tuhan yang maha esa.
Peneliti : ouh gitu yak pak,,,oke pak makasih. Nah kalau tokoh Yudistira dalam wayang golek itu seperti apa si pak?
Pak Jana : ya memang jika ingin dikaitkan dengan bidang tasawuf Yudistira memang cocok. Karena Yudistira adalah raja yang memiliki darah yang suci atau kebersihan hati. Dia tidak pernah berbohong, dan memiliki akhlak yang terpuji. Nah dalam lakon salya gugur ini Yuditira yang menjadi pemeran utamanya. Dimana nanti kan melawan Salya yang mempunyai ajaran sangat mematikan yang bernama Candra Birawa. Namun karena Yudistira orang yang suci ajaran itu tidak mempan, malah memakan tuannya sendiri yitu Salya. Yang akhirnya Salya mati atau gugur.
Peneliti : baik pak terimakasih atas penjelasanya.
Pak Jana : iya sama sama

2. Data Imporman

- Nama : Arbi Hidayatullah S.Pd

Jabatan : Sejarawan Kuingan

Teks Wawancara

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

Kang Arbi : Wa'alaikum salam wr.wb

Peneliti : kang saya mau nanya. Bagaimana sejarahnya wayang golek?

Kang Arbi : ya,,memang wayang itu diambil oleh para wali dari kitab hidu budha yang berasal dari India. Wayang golek itu dulunya berasal dari wayang kulit. Namun seiring berjalanya waktu di modernisasikan sehingga berubah menjadi wayang golek. Itu pada waktu pemerintahan pademaran ratu cicitnya suna gunung jati.

Peneliti : lantas bagaimana kesenian dan kebudayaan kita agar tetap lestari di jaman sekarang kang?

Kang Arbi : kesenian dan kebudayaan itu jika ingin tetap semarak di jaman sekarang seharusnya bukan hanya dilestarikan tapi juga perlu pengembangan. Dalam seni wayang golek biasanya menceritakan lakon dari sebuah cerita yang berasal dari India, seperti babad mahabarata dan babad Brata yuda, seorang dalang juga akan memainkan berbagai macam tokoh wayang sesuai dengan cerita yang akan dibawakannya. Dalam cerita wayang tidak lebih menceritakan tentang kehidupan manusia apalagi di dalam cerita atau lakon pewayangan banyak menceritakan tentang konflik antara kerajaan maka pasti tidak lepas dari unsur politik, tatanan kenegaraan, hingga ajaran agama. Maka dari itu menjadi seorang dalang tidaklah mudah karena harus mempunyai wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang cukup luas baik dari bidang agama, politik, dan sebagainya oleh karena itu menjadi seorang dalang harus mumpuni dari segi keilmuannya.

Peneliti : terimakasih kang atas penjelasannya.

Kag Arbi : Sama – sama

3. Data Imporman

Nama : Dona Romadona

Jabatan : Pengrajin wayang golek

Teks Wawancara

Peneliti : Asslamu'alaikum wr.wb

Kang Dona : Wa'alaikum salam wr.wb

Peneliti : kang jadi pada bagian wayang golek itu terdiri dari apa saja ?

Kang Dona : wayang golek itu terbuat dari kayu bay. Bagian dalam wayang golek itu ada beberapa diantaranya: kepala, badan, tangan, sampurit, thudding dan kain untuk dijadikan bajunya. Lalu kayu yang sudah dihalpelas halus akan di dempul dan kemudian di beri cat.

Peneliti : okeh kang, lalu apa yang kang Dona ketahui tentang wayang golek Yudistira ?

Kang Dona : Saya jika membuat Yudistira biasanya di berikan baju yang berwarna putih. Karena sesuai pada karatnya, dimana Yudistira itu memiliki kebersihan hati dan keindahan akhlak. Bersih itu dominan ada pada warna putih, makanya saya memakai baju warna putih pada wayang golek Yudistira.

Peneliti : Lalu apa yang kang Dona tau mengenai tokoh Yudistira dalam lakon Salya gugur?

Kang Dona : Setau saya Yudistira raja yang sakti tanpa aji-aji dan gagah tanpa pusaka. Ia berperang dengan Prabu Salya yang memiliki kesaktian yang luar biasa yang bernama Candra Birawa. Namun kesaktian Salya itu tidak ada apa-apanya di hadapan orang yang suci seperti Yudistira. Dan akhirnya Salya gugur oleh kesaktianya sendiri, kesombongannya.

4. Data Informan

Nama : Uyut Agus Rahmadita

Jabatan : Seorang pensiunan Dalang Wayang Golek dan pendiri padepokan Medang Kamulyan.

Teks Wawancara

Peneliti : Asslamu'alaikum yut,,,

Uyut Agus : Wa'alaikum salam,,,

Peneliti : Yu apa yang uyut ketahui tentang wayang golek?

Uyut Agus : Wayang golek itu bukan hanya sekedar tontonan tapi juga mengandung tuntunan dan mengandung makna kehidupan yang dalam. Wayang golek itu seni yang adiluhung yang artinya memuat keindahan dan ajaran spiritualitas yang dalam. Wayang golek juga melambangkan dua watak utama pada manusia yaitu baik dan jahat.

Peneliti : lalu apa yang uyut ketahui tentang lakon Salya gugur?

Uyut Agus : Makna yang dapat kita ambil di dalam lakon Salya gugur ini adalah mengajarkan kita sifat tidak boleh menyerah dalam hidup. Lakon Salya gugur ini masuk pada cerita perang Brata Yuda yang artinya adalah memerangi hawa nafsu pribadi. Lalu mengajarkan kita supaya harus bisa menyucikan hati urani secara pasti, supaya jadiorang yang sejati seperti yang dicontohkan oleh Yudistira. Dalam kisah ini juga mengajarkan kita supaya bisa bertaubat secara sungguh-sungguh . seperti pandawa lima yang diberikan hukuman. Mereka diasingkan dan menjaji hukumannya dengan penuh kesabaran dan merubahnya menjadi sosok manusia yang istiqamah di hadapan Allah. Yudistira itu salah satu tokoh wayang yang memiliki kebersihan hati terkenal dengan sifat jujur dan akhlak terpuji lainnya.

Peneliti : Baik Uyut terimakasih Sebelumnya

Uyut Agus : Sama-sama.

B. Dokumtasi

Wawancara dengan Dalang Jana Sujana Dede Amung Sutarya di Kediamanya.



Gambar peneliti dengan Bapak Dalang Jana Sujana Dede Amung Sutarya dari Kuningan Jawa Barat.

Wawancara dengan Sejarawan Muda Kuningan Kang Arbi Hidayatullah S.Pd.





Gambar atau Foto kang Arbi Hidayatullah S.Pd. (Sejarawan Muda Kuningan)

Wawancara Peneliti dengan kang Dona Romadona, Seniman dan Pengrajin Wayang Golek Kuningan



Kang Dona Romadona pengrajin wayang golek Kuningan di Sanggar Seni Jendra Komara Sastra



Foto kang Dona Romadona



Wawancara Peneliti dengan kang Dona Romadona
(Pengrajin Wayang Golek)

**Fotret Uyut Agus Rahmadita (Seorang Pensiunan Dalang) di Padepokan
Medang Kamulyan**

